

PELATIHAN MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI BAGI FORUM MGMP BAHASA ARAB WILAYAH JAWA TENGAH

Nailur Rahmawati¹, Retno Purnama Irawati², Nafis Azmi Amrullah³, Bima Mu'tiya Rizki⁴,
Astin Dwi Masithoh⁵, Izzah Hanifah⁶, Faiz Achmad Alauddin⁷

^{1,2,3}Dosen pada program studi pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

⁴Dosen pada jurusan Psikologi Fakultas Ilmu pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

^{5,6,7}Mahasiswa pada program studi pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang

e-mail: nailur_rahma99@mail.unnes.ac.id¹, rp.irawati@mail.unnes.ac.id², nafisazmi@mail.unnes.ac.id³,
bima.mutiya@mail.unnes.ac.id⁴, astindwimasithoh@students.unnes.ac.id⁵,
izzahhanifah2000@students.unnes.ac.id⁶

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab seyogyanya dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran terdiferensiasi yaitu kegiatan pembelajaran yang memodifikasi proses, mendesain berbagai aktivitas untuk membantu peserta didik memahami materi dan menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian, 50,9% pendidik belum pernah mendengar pembelajaran terdiferensiasi, 47,2% belum memahami dan 84,9% belum menerapkan model pembelajaran terdiferensiasi. Diharapkan setelah pelatihan ini, pendidik dapat mengatur bahan pelajaran, kegiatan, tugas yang harus diselesaikan, dan penilaian akhir berdasarkan kesiapan peserta didik dalam belajar agar pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif dapat terwujud. Target program pengabdian ini adalah pendidik yang tergabung dalam Forum Musyawarah Pendidik Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab di Jawa Tengah, dengan luaran: 1) memberikan pemahaman tentang model pembelajaran terdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Arab 2) memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran terdiferensiasi, 3) mengembangkan model pembelajaran terdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Arab. Metode pelaksanaan diantaranya: 1) menjelaskan model pembelajaran terdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Arab; 2) modelling; (3) praktek; dan (4) evaluasi kegiatan pengabdian. Luaran kegiatan pengabdian ini adalah 1) artikel yang dipublikasikan pada jurnal sinta 2/3/4/5, 2) artikel kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada media cetak lokal, dan (3) video highlight kegiatan pengabdian.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Terdiferensiasi, Bahasa Arab

Abstract

Arabic language learning should be carried out in an interactive, fun way and provide sufficient space for initiative, creativity and independence in accordance with the students' talents, interests and physical and psychological development. This is in line with the concept of differentiated learning, namely learning activities that modify the process, designing various activities to help students understand the material and adapting the learning process in class to meet the individual learning needs of each student so that they do not get frustrated and feel like they have failed during the learning process. However, based on a preliminary study conducted by the service team, 50.9% of educators had never heard of differentiated learning, 47.2% did not understand and 84.9% had not implemented the differentiated learning model. It is hoped that after this training, educators can organize learning materials, activities, assignments that must be completed, and final assessments based on students' readiness in learning so that professional, efficient and effective learning can be realized. The target of this service program is educators who are members of the Deliberative Forum Arabic Language Subject Educator (MGMP) in Central Java, with the output: 1) providing an understanding of the differentiated learning model in Arabic language learning 2) providing direct experience in implementing the differentiated learning model, 3) developing a differentiated learning model in Arabic language learning. Implementation methods include: 1) explaining the differentiated learning model in Arabic language learning; 2) modeling; (3) practice; and (4) evaluation of service

activities. The output of this service activity is 1) articles published in the journal Sinta 2/3/4/5, 2) articles on community service activities in local print media, and (3) video highlights of service activities.

Keywords: Learning Model, Differentiated, Arabic

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kurikulum pembelajaran telah dibalut dengan urgensi berteknologi sebagai upaya penyelarasan antara sumber daya manusia yang hakiki dengan globalisasi. Diiringi dengan kasus pandemi, seluruh pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan didesak untuk terus berinovasi dalam mengatasi banyaknya persoalan atau krisis yang terjadi. Di Indonesia, krisis yang dimaksud adalah kondisi *learning loss* akibat pandemi. Kondisi yang demikian menjadi latar belakang utama terbentuknya kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar merupakan program kebijakan yang dicanangkan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk bebas berinovasi. Kebebasan ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional. Untuk menghadapi era revolusi 4.0, pendidikan melalui sekolah harus memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada peserta didik. Pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam pembelajaran terdiferensiasi, pendidik mengajarkan materi dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Pendidik juga dapat mengubah isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana peserta didik belajar. Sekolah dapat menggunakan proses pembelajaran yang berbeda untuk membebaskan peserta didik dari keharusan menjadi sama dalam segala hal, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keunikan mereka sendiri.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, pengajar yang tergabung dalam Forum MGMP Bahasa Arab di wilayah Jawa Tengah belum mempunyai pemahaman mengenai model pengembangan pembelajaran terdiferensiasi untuk diimplementasikan dalam mewujudkan merdeka belajar di kurikulum merdeka. Forum MGMP Bahasa Arab di wilayah Jawa Tengah sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan mengenai model pengembangan pembelajaran terdiferensiasi untuk diimplementasikan dalam mewujudkan merdeka belajar di kurikulum merdeka.

Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, adalah melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan atau *workshop*. Kegiatan *workshop* dengan tema “Pelatihan Model Pengembangan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Pembelajaran Bahasa Arab” ini diselenggarakan bersama dengan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Jawa Tengah. Kegiatan *workshop* dilakukan selama satu hari secara luring. Pelatihan berisi beberapa kegiatan (1) paparan tentang model pembelajaran terdiferensiasi pada pembelajaran bahasa Arab; (2) praktek penerapan model pengembangan terdiferensiasi pada pembelajaran bahasa Arab; (3) model pengembangan pembelajaran terdiferensiasi pada pembelajaran bahasa Arab oleh peserta pelatihan; dan (4) evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah berupa pendidikan dan latihan (dengan pola *workshop* dan pelatihan). Karena peserta adalah para pendidik, maka pendekatan pendidikan yang cocok diterapkan adalah andragogi dan heutagogy (21) dengan melibatkan kelompok mitra secara optimal.

Table 1 Tahapan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat

Tahapan persiapan	
Pra survei	Mengenali masalah yang dihadapi oleh mitra
Penyusunan Tim Pengabdian	Penyusunan tim untuk membantu permasalahan mitra, melibatkan lintas disiplin keilmuan, termasuk dari sisi psikologi pendidikan
Persiapan bahan Pelatihan	Mempersiapkan bahan dan materi untuk pelatihan
Tahap realisasi kegiatan	
Materi pertama	Paparan tentang pengantar kurikulum merdeka
Materi kedua	Kurikulum merdeka sebagai pemulihan krisis pembelajaran
Materi ketiga	Pemetaan kebutuhan peserta didik
Materi keempat	Model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi.
Evaluasi	
Penilaian pelatihan ini adalah dengan cara membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum kegiatan terhadap materi kegiatan pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman model pembelajaran terdiferensiasi, penerapan, serta pengembangannya pada pembelajaran Bahasa Arab	
Pelaporan	
Pertanggungjawaban kegiatan pengabdian ini dengan menyusun laporan kegiatan pengabdian dengan menyusun laporan kegiatan yang kemudian output akhirnya adalah publikasi dalam jurnal, publikasi di media cetak lokal, dan video highlight kegiatan.	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023 secara luring. Peserta pelatihan adalah guru bahasa Arab yang tergabung dalam forum MGMP Bahasa Arab wilayah Jawa Tengah.



Gambar 1 Kegiatan Pembukaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pengabdian pada masyarakat diawali dengan pembukaan oleh koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Unnes, yaitu Singgih Kuswardono M.A., Ph.D. Turut hadir dalam pelatihan ini Ketua Forum MGMP Bahasa Arab wilayah Jawa Tengah, yaitu Ahmad Irfain S.Pd.

Kegiatan pelatihan ini dengan pemaparan 4 materi. Materi pertama tentang pengantar kurikulum merdeka disampaikan oleh Nafis Azmi Amrullah S.Pd., M.Pd. materi kedua tentang kurikulum merdeka sebagai pemulihan krisis pembelajaran disampaikan oleh Retno Purnama Irawati S.S., M.A. materi ketiga tentang pemetaan peserta didik disampaikan oleh Binta Mu'tiya Rizki S.Psi, M.A. materi ini tentang pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi disampaikan oleh Nailur Rahmawati S.Pd., M.Pd.I. Materi bisa diakses pada link https://bit.ly/linkmateridifere nsiasi_2023.



Gambar 2 Penyampaian Materi Pengantar Kurikulum merdeka



Gambar 3 Pemaparan Materi Pemetaan Peserta didik dan Pemaparan Materi pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi

Kegiatan pelatihan diawali dengan tiga pemaparan materi pendukung tentang kurikulum merdeka dan pemetaan peserta didik. Materi dilanjutkan dengan pemaparan Materi inti tentang pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi. diawali dengan pemaparan mengenai karakteristik pembelajaran berdiferensiasi dan langkah-langkah untuk mendiferensiasikan pembelajaran dilanjutkan dengan sesi contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh tim pengabdian.

Peserta kegiatan

Pelatihan ini diikuti sekitar 30 guru bahasa arab yang tergabung dalam Forum MGMP bahasa Arab wilayah Jawa Tengah. Yang terdiri dari guru bahasa arab mulai tingkat SD/MI sampai Tingkat SMA/MA.



Gambar 4 Peserta Kegiatan

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kepada masyarakat ini, maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik mengenai pelaksanaan program.

Kuesioner yang disebarkan kepada peserta workshop memuat 9 butir pertanyaan *post test*. Pertanyaan nomor 1-5 dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai model pembelajaran berdiferensiasi. Pertanyaan nomor 6-9 untuk mengetahui tanggapan peserta mengenai

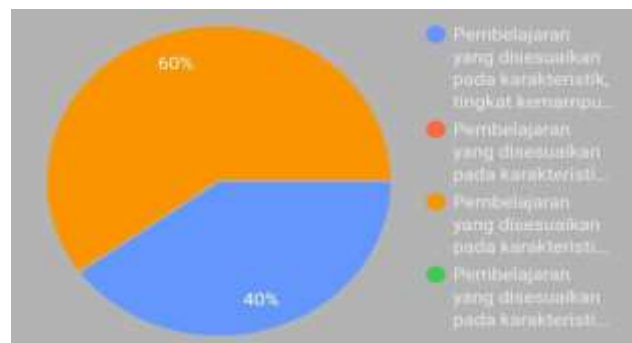
jalannya pelatihan.

Pertanyaan kuesioner pertama adalah peserta sudah atau belum memahami tentang model pembelajaran berdiferensiasi. Jawaban peserta dapat dilihat pada tabel berikut:

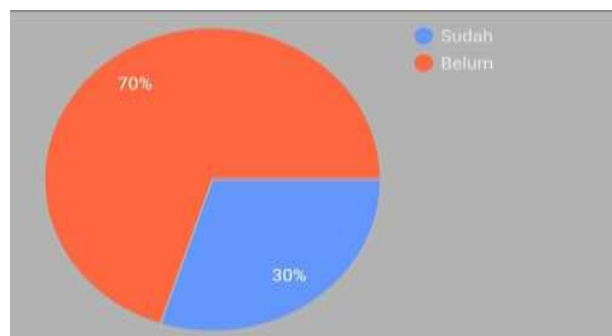
Table 2 Pemahaman peserta pelatihan tentang model pembelajaran berdiferensiasi

Jawaban Peserta Workshop Pengabdian	Prosentase
Sudah paham tentang model pembelajaran berdiferensiasi	60
Belum paham tentang model pembelajaran berdiferensiasi	40
JUMLAH	100

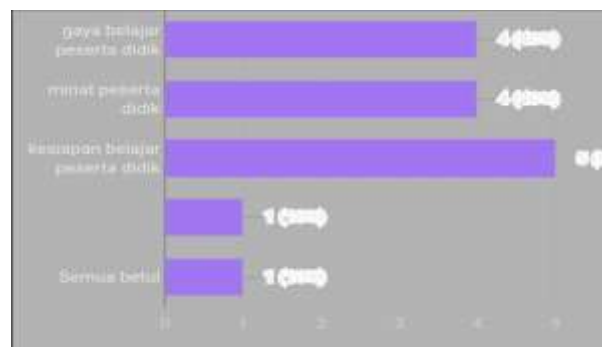
Sebanyak 60% dari seluruh peserta menyatakan sudah paham tentang model pembelajaran berdiferensiasi. Sebanyak 40% menyatakan belum memahami model pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 5 Pemahaman peserta tentang model pembelajaran berdiferensiasi



Gambar 6 Pemahaman peserta tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi



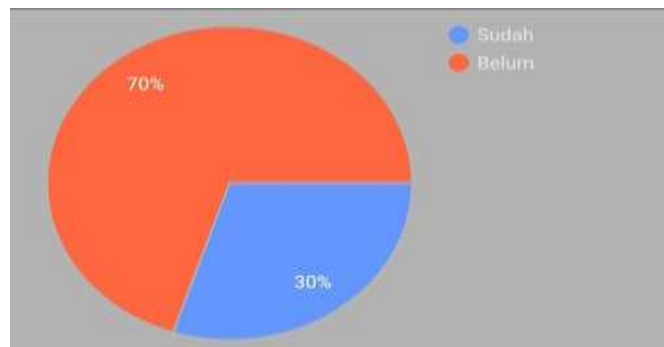
Gambar 7 Pemahaman peserta tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi

Pertanyaan kuesioner berikutnya adalah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Jawaban peserta dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3. Pemahaman peserta tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi

Jawaban Peserta Workshop Pengabdian	Prosentase
sudah paham dan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi	70
Belum menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi	30
JUMLAH	100

Sebanyak 70% dari seluruh peserta menyatakan sudah paham dan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Sebanyak 30% belum menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi



Gambar 11 pemahaman peserta tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan model pengembangan pembelajaran terdiferensiasi maka dapat disimpulkan hasil pembahasan sebagai berikut:

- Sebagian besar peserta yang turut serta dalam pelatihan antusias dalam seluruh rangkaian pelatihan baik dari penyampaian materi sampai dengan kegiatan praktek yang dilakukan.
- Para peserta pelatihan sebelumnya masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap model pembelajaran berdiferensiasi. Namun, setelah pemberian materi, peserta sudah mampu memahami teori dan mencoba mempraktekkan model pembelajaran berdiferensiasi.
- Pelatihan ini bertujuan sebagai pengantar bagi guru dalam menerapkan kebijakan kurikulum merdeka. Dimana pada implementasinya memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

SARAN

- Berbagai macam pelatihan perlu diberikan kepada para pendidik Bahasa Arab, terutama yang tergabung dalam FMGMP Bahasa Arab wilayah Jawa Tengah untuk dapat mengembangkan kompetensi dan keahlian yang dimiliki, terutama yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.
- FMGMP Bahasa Arab Wilayah Jawa Tengah dapat melakukan *benchmarking* ke sekolah-sekolah yang telah berhasil dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait atau terlibat langsung dalam proses pengabdian sehingga artikel telah diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kepada Forum MGMP Bahasa Arab wilayah Jawa Tengah yang telah bersedia mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan dan dukungan berupa pemberian dana pengabdian yang tertuang dalam anggaran DPA LPPM Universitas Negeri Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabriadi Hr, Wakia N. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi. Adaara J Manaj ... [Internet]. 2021;11(2):175–84. Available From: <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/Adara/Article/View/2149%0a>
- Usman U, Lestari Id, Alfianisya A, Octavia A, Lathifa I, Nisfiyah L, Et Al. Pemahaman Salah Satu Guru Di Man 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. J Rev Pendidik Dan Pengajaran [Internet]. 2022;5(1):32–6. Available From: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/Article/View/4432>
- Rahayu R, Rosita R, Rahayuningsih Ys, Hernawan Ah, Prihantini. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. J Basic [Internet]. 2022;6(4):6313–9. Available From: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/Article/View/3237>
- Sherly, Dharma E, Sihombing Bh. Merdeka Belajar : Kajian Literatur. In: Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 40 [Internet]. Banjarmasin: Fkip Universitas Muhammadiyah Banjarmasin; 2020. P. 184–7. Available From: <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/Article/View/33>
- Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan T. Panduan Pembelajaran Dan Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah. Peta Konten Dalam Memahami Pengimplementasian Kurikulum Merdeka 2022 P. 119.
- Ade Sintia Wulandari. Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman. J Pendidik Mipa [Internet]. 2022;12(3):682–9. Available From: <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/Article/View/620>
- Shihab N, Belajar Kg. Diferensiasi : Memahami Pelajar Untuk Belajar Bermakna Dan Menyenangkan. 3rd Ed. Andini Sn, Setiawan B, Editors. Jakarta: Yayasan Mitra Netra; 2021. 1–245 P.
- Elias G, Fauzie, Bayumi, Zainudin A, Chaniago E, Hapizoh. Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. Yogyakarta: Deepublish; 2021. 119 P.
- Ayu Sri Wahyuni. Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa. J Pendidik Mipa [Internet]. 2022;12(2):118–26. Available From: <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/Article/View/562>
- Herwina W. Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. Perspektif Ilmu Pendidik [Internet]. 2021;35(2):175–82. Available From: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/Article/View/22057>
- Mukhibat M. Differentiate Learning Management To Optimize Student Needs And Learning Outcomes In An Independent Curriculum. Qalamuna J Pendidikan, Sos Dan Agama [Internet]. 2023;15(1):73–82. Available From: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/Article/View/2386>
- Hadi W, Prihasti Wuriyani E, Yuhdi A, Agustina R. Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19. Basastra [Internet]. 2022;11(1):56. Available From: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/Article/View/33852>
- Wahyuningsari D, Mujiwati Y, Hilmiyah L, Kusumawardani F, Sari Ip. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. J Jendela Pendidik [Internet]. 2022;2(04):529–35. Available From: <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/jjp/Article/View/301>
- Kristiani H, Susanti Ei, Purnamasari N, Purba M, Saad My, Anggaeni. Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi [Internet]. 1st Ed. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran; 2021. 19–23 P. Available From: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Buku-Model-Pengembangan-Pembelajaran-Berdiferensiasi-Smpn-20-Tangsel-5-Maretisbn.pdf>
- Bendriyanti Rp, Dewi C, Nurhasanah I. Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. Pendidikan [Internet]. 2021;6(2):70–4. Available From: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/Article/View/7335>
- Marlina. Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif. Padang: Universitas Negeri Padang; 2019. 1–58 P.
- Fitra Dk. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa. J Filsafat Indones. 2022;5(3):250–8. Puspitasari V, Rofi'i, Walujo Da. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. J Educ Dev Inst. 2020;8(4):310–9.

- Darman Ra. Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. Edik Inform [Internet]. 2017;3(2):73–87. Available From: <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/edikinformatika/article/view/1320>
- Shihab, Najelaa; Guru Belajar K. Diferensiasi Memahami Pelajar Untuk Belajar Bermakna Dan Menyenangkan. Cetakan 3. Andini, Siti Nur; Setiawan B, Editor. Tangerang Selatan: Literati; 2021. 1–245 P.
- Hiryanto. Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Din Pendidik [Internet]. 2017;22:65–71. Available From: <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/download/19771/10802>